

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMP NEGERI 1 BATAUGA

Sardin¹, Wa Ode Nurmita²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Unidayan Baubau, Indonesia

Email: sardinppsunypmath@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
Kepercayaan
Diri, Prestasi
Belajar

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Batauga. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batauga dengan jumlah siswa sebanyak 166 orang yang tersebar dalam 8 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 116 orang, di ambil dengan berdasarkan table sampel yang disusun oleh Krejcie dan Morgan. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket kepercayaan diri dan dokumentasi (nilai ulangan matematika siswa semester genap). Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t yang diperoleh sebesar 5,794, signifikan pada $0,000 > 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak, atau H_1 diterima. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 22,7%, sementara sisanya sebesar 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Abstract

Keywords:
Self Confidence,
Learning
Achievement

The problem in this research is whether confidence effects onto student's mathematics achievement in SMP Negeri 1 Batauga. The purpose of this study is to know that self-confidence affects student's mathematics learning achievement in SMP N 1 Batauga. This research is an ex-post facto research with quantitative approach. The population used in this study is all students of class VIII in SMP Negeri 1 Batauga with the number of students as many as 166 people spread in 8 categories. The samples used in this study amounted to 116 people, taken with based on the sample table prepared by Krejcie and Morgan. The instrument in this research is questionnaire of self-confidence and documentation (student mathematics test score even semester). Data analyzed by using simple linear regression analysis. The results showed that there is an influence between self-confidence in student's mathematics learning achievement in SMP N 1 Batauga. Indicated by a value obtained of 5.794, significant at $0,000 > 0,05$. Meaning that H_0 rejected, or H_1 accepted. Confidence affects the student's mathematics learning achievement of 22.7%, while the rest of 77.3% influenced by other variables outside the study.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam aspek kehidupan sebagai bekal dalam rangka membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pemerataan pendidikan di daerah-daerah terpencil adalah sistem pendidikan yang menyediakan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan secara merata, sehingga pendidikan menjadi salah satu tempat untuk membentuk generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. Masalah dalam pemerataan pendidikan muncul karena kurangnya infrastruktur, sarana, dan prasarana sekolah serta tenaga pengajar yang masih kurang. Kekurangan fasilitas ini tentu akan menjadi penghambat majunya mutu pendidikan di Indonesia. Padahal mutu pendidikan hanya dapat dibangun oleh sistem pendidikan di sekolah yang baik sehingga melalui pendidikan mampu melahirkan

generasi muda yang memiliki kepercayaan diri dan mampu bersaing serta memiliki prestasi.

Matematika merupakan pelajaran yang selalu ada disetiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Tujuan mata pelajaran matematika nomor 5 menurut Depdiknas (2006) untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa mampu memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan mengembangkan siswa pada ranah kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan meningkatkan ranah afektif. Hasil penelitian Joseph (2011) menyimpulkan bahwa di masa depan *assesment* matematika tidak harus hanya mengandalkan pada analisis tes tertulis tetapi analisis peningkatan afektif siswa juga perlu dilakukan. *National Council of Teachers of Mathematics* (1989) menyatakan bahwa sikap siswa dalam menghadapi matematika dan keyakinannya dapat mempengaruhi prestasi mereka dalam matematika.

Meskipun diketahui bahwa peranan matematikasangat penting dalam kehidupan, namun kenyataannya prestasi belajarmatematika para siswa di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan data hasil *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia tahun 2011. Penilaian yang dilakukan *International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College* tersebut diikuti 600.000 siswa dari 63 negara. Untuk bidang Matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya

dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007.

Pada TIMSS matematika kelas VIII tersebut, peringkat pertama diraih siswa Korea (613), selanjutnya diikuti Singapura. Nilai rata-rata yang dipatok 500 poin. Masalah ini perlu menjadi sorotan dari semua pihak karena hasil ini menunjukkan pada dunia internasional bahwa kualitas pendidikan di Indonesia terutama pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Masalah rendahnya kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika tidak hanya terlihat dari data hasil TIMSS saja, tetapi juga terjadi di semua satuan pendidikan salah satunya di tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa.

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Kepercayaan diri juga merupakan salah satu aspek penunjang untuk tercapainya sebuah tujuan. Menurut M. Ghufron dan Rini Risnawita S (Apyrany, 2015: 1) menjelaskan bahwa:

“Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya”.

Kepercayaan diri merupakan salah satu masalah internal yang sering dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Sinegar & Nara (2010: 173), masalah belajar internal merupakan masalah-masalah yang timbul dari dalam diri siswa atau faktor-faktor internal yang menimbulkan kekurangberesan pada siswa dalam belajar. Dimana faktor-faktor internal adalah faktor-

faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti: 1) Kesehatan; 2) Rasa aman; 3) Faktor kemampuan intelektual; 4) Faktor afektif, seperti perasaan dan percaya diri; 5) Motivasi; 6) Kematangan untuk belajar; 7) Usia; 8) Jenis kelamin; 9) Latar belakang sosial; 10) Kebiasaan belajar; 11) Kemampuan mengingat; dan 12) Kemampuan penginderaan, seperti melihat, mendengar, atau merasakan.

Menurut Aunurrahman (2009: 177-185) mengemukakan bahwa dari dimensi siswa, masalah yang sering dihadapi dalam proses belajar dapat berhubungan dengan karakteristik/ciri siswa, sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sementara menurut Dimiyati & Mujdiono (2013: 236-247) untuk bertindak belajar, siswa menghadapi masalah-masalah secara internal. Jika siswa tidak mengatasi masalahnya, maka ia tidak akan belajar dengan baik, faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar adalah sebagai berikut: 1) Sikap terhadap belajar; 2) Motivasi belajar; 3) Konsentrasi belajar; 4) Mengolah bahan belajar; 5) Menyimpan perolehan hasil belajar; 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan; 7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar; 8) Rasa percaya diri siswa; 9) Intelektual dan keberhasilan belajar; 10) Kebiasaan belajar; dan 11) Cita-cita siswa.

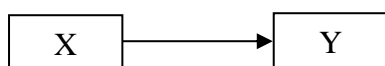
Berdasarkan data awal yang didapat peneliti dari salah satu tenaga pengajar matematika di SMP N 1 Batauga, diketahui bahwa siswa di SMP N 1 Batauga masih banyak yang memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan khususnya dalam mata pelajaran matematika, serta memiliki kecenderungan untuk menutup diri dan enggan

untuk mengungkapkan diri, terutama dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa tidak mampu menyesuaikan diri, tidak berani maju mengerjakan soal di depan kelas, dan kurang berkomunikasi dengan guru serta teman-temannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena adanya sikap kurang percaya diri (*minder*) dalam dirinya.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan *Causa Iresearch* (penelitian korelasi).

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Kepercayaan Diri

Y : Prestasi belajar matematika siswa

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII semester genap. Tahun ajaran 2016/2017 di SMP N 1 Batauga.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batauga dengan jumlah siswa sebanyak 166 orang yang tersebar dalam 8 kelas. Dengan melihat bahwa populasi yang ada mempunyai prestasi belajar yang homogen satu dengan yang lainnya, maka berdasarkan Tabel sampel yang disusun oleh Krejcie dan Morgan (Sekaran, 2006: 294),

sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 116 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan dokumentasi. Angket atau sering disebut juga kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Menurut Arikunto (Safitri, 2015: 29), angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, serta menggunakan model skala likert yang akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pertanyaan telah disediakan. Sugiyono (Safitri, 2015: 30) mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala model likert dalam penelitian ini menggunakan rentang penilaian, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan kategori pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 1.
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
R = Ragu-ragu	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

Penyusunan angket percaya diri ini menggunakan indikator-indikator yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh

Lindenfield (Rifki, 2008: 15-17) dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Percaya diri batin, yang terdiri atas cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan berpikir positif.
- 2) Percaya diri lahir, yang terdiri atas komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan.

Tabel 2
Percaya Diri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			F	UF	
Percaya Diri	1. Percaya diri batin	a. Cinta diri	1	2	12
		b. Pemahaman diri	3	4	
		c. Tujuan yang jelas	5, 7	6, 8	
		d. Berpikir positif	9, 11	10, 12	
	2. Percaya diri lahir	a. Komunikasi	13, 15	14, 16	12
		b. Ketegasan	17, 19	18, 20	
		c. Penampilan diri	21	22	
		d. Pengendalian perasaan	23	24	
Total			12	12	24

Kemudianoleh peneliti dibuat pernyataan yang mencakup kedua indikator tersebut untuk memperoleh data tentang percaya diri. Angket ini terdiri dari 24pernyataan, 12 pernyataan positif / *favourable* (F) dan 12 pernyataan negatif / *unfavourable* (UF).Dari kedua indikator tersebut dibuat kisi-kisi (*Blue Print*)sebagai berikut:

Dokumentasi adalah untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa yang diperoleh dari daftar kumpulan nilaiatau raporsiswa SMP N 1 Batauga.

Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian sebelum digunakan, yaitu validitas dan realibilitas. Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu angket diuji cobakan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Hal ini dimaksudkan agar angket yang akan diberikan memiliki kualitas yang baik. Secara teknis peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21* untuk menguji tingkat validitas reliabilitas angket.

Menurut Azis (2015: 85), instrumen dinyatakan valid jika nilai *MSA Anti-Image Correlation* > 0,50. Dari 24 item pernyataan yang terdiri atas 12 item pernyataan tentang kepercayaan diri batin, dan 12 item pernyataan tentang kepercayaan diri lahir, akan dilakukan uji validitas secara terpisah terhadap 20 responden. Berdasarkan hasil analisis validitas angket (pada lampiran 1, halaman 42) dapat dilihat bahwa, dari 12 item pernyataan tentang kepercayaan diri batin diperoleh 4 item pernyataan yang tidak valid, diantaranya adalah item nomor 3, 4, 8, 10, dan 12. Sedangkan dari 12 item pernyataan tentang kepercayaan diri lahir diperoleh 2 item pernyataan yang tidak valid, diantaranya adalah item nomor 22, dan 24. Sehingga total item yang tidak valid adalah 7 item pernyataan. Ketujuh item pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian digantikan dengan pernyataan baru yang sesuai dengan indikator dalam angket. Jadi, jumlah item angket kepercayaan diri adalah tetap 24 item.

Sedangkan menurut Trihendradi (2012: 304), instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* > 0,60. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas angket (pada lampiran 2, halaman 51), dapat dilihat bahwa nilai *alpha cronbach* sebesar 0,668 > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa intrumen angket kepercayaan diri dinyatakan reliabel.

Instrumen penelitian yang telah dinyatakan vadil dan reliabel dalam arti instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, oleh peneliti diperbanyak dan dibagikan kepada responden yang merupakan sampel penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.Langkah pertama adalah peneliti memberikan angket kepada responden.Kemudian angket yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan diserahkan kepada peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Uji Prasyarat Analisis : Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* pada *IBM SPSS Statistics 21*. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output *Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien *Asymptotic Sig* > nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5%. Sebaliknya jika harga koefisien *Asymptotic Sig* < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Gunawan, 2013: 78).

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Uji heteroskedaksitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedaksitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi yang baik apabila heteroskedaksitas tidak terpenuhi.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar

matematika siswa, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel terikat (variabel Y), dan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (variabel X) yang diketahui. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya yang dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variable terikat yang diprediksikan (prestasi belajar siswa)

X = Subjek pada variable bebas yang mempunyai nilai tertentu (kepercayaan diri)

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable terikat yang didasarkan pada perubahan variable bebas. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

Berdasarkan persamaan diatas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut:

1) Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

2) Rumus untuk mengetahui besarnya nilai b

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah data sampel

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk a dan b, kemudian

nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui.

Kemudian dilakukan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis yang akan diuji;
- b. Menentukan nilai;

$$t = \frac{b_i - \beta_0}{\frac{S_e}{\sqrt{\sum(x_i - \bar{X})^2}}}$$

Menentukan kriteria uji dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar Siswa. Skor masing-masing data ini dideskripsikan dalam bentuk rata-rata atau mean (M), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SD), nilai maksimum (Max), nilai minimum (Min), dan jumlah (Sum). Untuk mempermudah dalam penjelasan variabel, peneliti membagi kategori dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

- Tinggi =(Mean +1SD) < X
- Sedang=(Mean -1SD) ≤ X ≤ (Mean +1SD)
- Rendah= X < (Mean -1SD)

Azwar dalam Rifki (2008: 71)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*, diperoleh data seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Data Statistik Angket Kepercayaan Diri

N	Valid	116
	Missing	0

Mean	86,8616
Median	87,6700
Mode	82,33
Std. Deviation	8,69795
Minimum	60,33
Maximum	107,33
Sum	10075,95

Dari Tabel 4 di atas, nampak bahwa variabel kepercayaan diri memiliki rata-rata atau mean sebesar 86,8616, median sebesar 87,6700, mode atau modus sebesar 82,33, standar deviasi sebesar 8,69795, nilai minimum sebesar 60,33, nilai maksimum sebesar 107,33, dan jumlah atau sum sebesar 1.0075,95.

Berdasarkan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi, maka masing-masing kategori dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Kategori Skor Kepercayaan Diri

Kategori	Skor
Tinggi	95,56 < X
Sedang	95,56 ≤ X ≤ 78,1634
Rendah	X < 78,1634

Dari Tabel 5 di atas, nampak bahwa 18 responden atau 15,52% siswa berada dalam kategori tinggi, 78 responden atau 67,24% siswa berada pada kategori sedang, dan 20 responden atau 17,24% siswa berada pada kategori rendah.

- a. Deskripsi Analisis Prestasi Belajar Siswa
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*, diperoleh data seperti pada Tabel6 berikut.

Tabel 6
Data Statistik Prestasi Belajar Matematika Siswa

N	Valid	116
	Missing	0
Mean		77,9655
Median		77,0000
Mode		77,00
Std. Deviation		4,80205
Minimum		60,00
Maximum		90,00
Sum		9044,00

Dari Tabel 6 di atas, nampak bahwa variabel prestasi belajar memiliki rata-rata atau mean sebesar 77,9655, median sebesar 77,0000, mode atau modus sebesar 77,00, standar deviasi sebesar 4,80205, nilai minimum sebesar 60,00, nilai maksimum sebesar 90,00, dan jumlah atau sum sebesar 9.044,00.

Berdasarkan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi, maka masing-masing kategori dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Data Statistik Prestasi Belajar
Matematika Siswa

Kategori	Skor
Tinggi	$82,77 < X$
Sedang	$82,77 \leq X \leq 73,16$
Rendah	$X < 73,16$

Dari Tabel 7 di atas, nampak bahwa 17 responden atau 14,66% siswa berada dalam kategori tinggi, 89 responden atau 76,72% siswa berada pada kategori sedang, dan 10 responden atau 8,62% berada pada kategori rendah.

Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*, diperoleh data seperti pada Tabel 8 dan 9 berikut.

Tabel 8
Uji Normalitas Angket Kepercayaan Diri

N	116
---	-----

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86,8616
	Std. Deviation	8,69795
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,036
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,840
Asymp. Sig. (2-tailed)		,481

Dari Tabel 8 di atas, nampak bahwa nilai *Asymptotic Sig* sebesar $0,481 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 9
Uji Normalitas Prestasi Belajar
Matematika Siswa

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,9655
	Std. Deviation	4,80205
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,142
	Negative	-,200
Kolmogorov-Smirnov Z		,895
Asymp. Sig. (2-tailed)		,400

Dari Tabel 9 di atas, nampak bahwa nilai *Asymptotic Sig* sebesar $0,400 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*, diperoleh data seperti pada Tabel 10 berikut.

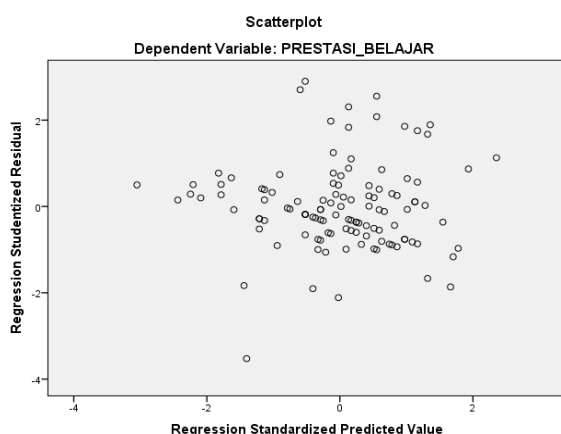
Tabel 10
Uji Autokorelasi

Mo del	R	R Squa re	Adjuste d R Square	Std. Error of the Estimate	Durb in- Wats on
1	,477 ^a	,227	,221	4,23913	1,958

Dari Tabel 9 di atas, nampak bahwa nilai DW sebesar 1,958 masih berada pada interval -2 sampai 2, berarti tidak terjadi

autokorelasi. Hal ini menunjukkan tidak ada adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada pengamatan yang satu dengan pengamatan sebelumnya. Artinya persamaan regresi yang dihasilkan hanya pada populasi ini saja.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*, diperoleh data seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Heterokedaksitas

Dari Gambar 2 di atas, nampak bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Artinya tidak terjadi heteroskedastis sehingga tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, maka dibuat hipotesis: H_0 = tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga, dan H_1 = ada hubungan yang linear secara signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga. Untuk menjawab hipotesis, perhatikan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21* pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11

Uji Linearitas

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	603,261	1	603,261	33,570	,000 ^b
Residual	2048,601	114	17,970		
Total	2651,862	115			

Berdasarkan Tabel 11 di atas, nampak bahwa nilai *Sig* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga.

Berdasarkan uji linearitas di atas yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang linear, maka untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar matematika siswa, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Kepercayaan diri mampu menerangkan variabel prestasi belajar matematika siswa, dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,477 ^a	,227	,221	4,23913	1,958

Dari Tabel 12 di atas, nampak bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,447, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri mampu menerangkan variabel prestasi belajar matematika siswa sebesar 22,7%, sedangkan sisanya sebesar 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka disusun hipotesis sebagai berikut: H_0 = tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri

terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga, dan $H_1 =$ terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga. Untuk menjawab hipotesis tersebut, maka perhatikan Tabel 13 berikut.

Tabel 13
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	55,093	3,967		13,887	,000
	KEPERCAYAAN DIRI	,263	,045	,477	5,794	,000

Dari Tabel 13 di atas, nampak bahwa nilai t sebesar 5,794, signifikan pada $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Pada Tabel inipula, dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut: $\hat{Y} = 55,093 + 0,263 X$. Persamaan ini menjelaskan bahwa nilai $a = 55,093$ (nilai konstanta) menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel kepercayaan diri, maka prestasi belajar matematika siswa sebesar 55,093 dalam artian prestasi belajar akan meningkat tanpa adanya variabel kepercayaan diri. Sementara nilai $b = 0,263$ (nilai koefisien regresi) menunjukkan bahwa setiap variabel kompetensi kepercayaan diri meningkat satu kali, dalam artian prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,263 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga. Dari hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP N 1 Batauga tahun pelajaran 2016/2017 secara umum masih dalam kategori sedang. Hal ini dapat di lihat pada Tabel 5, dimana 18 responden atau 15,52% siswa berada dalam kategori tinggi, 78 responden atau 67,24% siswa berada pada kategori sedang, dan 20 responden atau

17,24% siswa berada pada kategori rendah. Dengan rata-rata atau mean sebesar 86,8616, standar deviasi sebesar 8,69795, nilai minimum sebesar 60,33, dan nilai maksimum sebesar 107,33.

Sedangkan untuk tingkat prestasi belajar matematika siswakelas VIII di SMP N 1 Batauga tahun pelajaran 2016/2017 secara umum masih dalam kategori sedang pula. Hal ini dapat di lihat pada Tabel7, dimana 17 responden atau 14,66% siswa berada dalam kategori tinggi, 89 responden atau 76,72% siswa berada pada kategori sedang, dan 10 responden atau 8,62% berada pada kategori rendah. Dengan rata-rata atau mean sebesar 77,9655, standar deviasi sebesar 4,80205, nilai minimum sebesar 60,00, dan nilai maksimum sebesar 90,00.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga. Hal ini dapat di lihat pada Tabel13, dimana nilai t sebesar 5,794, signifikan pada $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, atau H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga.

Sedangkan untuk melihat sejauh mana variabel kepercayaan diri mampu menerangkan variabel prestasi belajar matematika siswa, dapat dilihat pada Tabel12, dimana variabel kepercayaan diri berupapercaya diri batin, yang terdiri atas cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan berpikir positif, serta percaya diri lahir, yang terdiri atas komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan, berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 22,7%, sementara sisanya sebesar 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri

berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Batauga.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, M. (2015). Penerapan model cooperative learning stad untuk meningkatkan rasa percaya diri pada pembelajaran matematika SD. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Aziz. (2015). *Belajar statistik dengan SPSS dan manual*. Baubau: Lingkaran Matematika.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar & pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawa, M. A. (2013). *Statistik untuk penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Psikopedagogia*, volume 5, nomor 1, halaman 33-42.
- Kompas. (2012). *Prestasi sains dan matematika indonesia menurun*. Diakses pada <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Prestasi.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun>, tanggal 24 Maret 2017.
- Purwanti, S. R. (2013). Mengatasi masalah kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Putri, M. P. (2011). Upaya mengatasi kepercayaan diri rendah kelayan melalui konseling perorangan dengan pendekatan realita. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rifki, M. (2008). Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di islam almaarif singosari malang. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Rusmawati, dkk. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT terhadap prestasi belajar matematika ditinjau darimotivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2012/2013. *Journal elektronik*, volume 3, nomor -, halaman -.
- Safitri, D. A. (2015). Hubungan rasa percaya diri dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN kramat jati 19 pagi. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Sekaran, U. (2003). *Research method for business: A skill building approach, 4th Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sinegar, E & Nara, H. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Jurnal of linguistik*, volume 2, nomor 1, halaman 127-138.
- Supardi, U. S. (2008). Pengaruh adversity quotient terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal formatif*, volume 3, nomor 1, halaman 61-71.
- Trihendradi, C. (2012). *Step by step spss 20 analisis data statistik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Wibisono, Y. (2005). *Metode statistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.